

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah menjalani serangkaian proses penelitian, berdasarkan deskripsi dan analisis data, peneliti berhasil mencapai beberapa kesimpulan sebagai akhir dari skripsi ini, yang di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Budaya literasi di MA Muallimat NU Demaan telah mencapai tingkat yang sangat positif ditandai dengan adanya pengembangan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti dakwah, jurnalistik, dan dialog interaktif. Ragam kegiatan dan program literasi ini telah memberikan manfaat yang luar biasa bagi siswi. Salah satu efek positifnya adalah siswi mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan mengembangkan minat yang lebih besar terhadap literasi karena mereka merasa lebih ingin tahu.
2. Dalam mengembangkan budaya literasi di MA Muallimat NU Demaan Kudus, Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai teladan adalah menjadi contoh bagi siswa dalam hal membaca, di mana guru diharapkan menjadi panutan dalam program literasi di sekolah. Adapun peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai fasilitator dalam mengembangkan budaya literasi di MA Muallimat NU Demaan Kudus dengan melakukan beberapa hal berikut: a) memastikan tersedianya sumber belajar yang berharga dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. b) Menciptakan lingkungan emosional dan sosial yang positif bagi peserta didik dalam proses belajar membaca serta menulis. c) Merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif agar memberikan manfaat yang optimal bagi pengembangan literasi peserta didik. Selanjutnya, berperan sebagai evaluator maka Guru PAI harus menilai prestasi dan sikap siswi. Kegiatan evaluasi sangat penting dikarenakan akan dapat memacu semangat siswi agar gemar berliterasi selain mengetahui kemampuan yang sudah dicapai.
3. Untuk mengembangkan budaya literasi tentu faktor pendukung adalah adanya anjuran dari pemerintah yang

ingin membudidayakan sikap berakhlak mulia gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah selain juga berpengetahuan. Kedua, orang tua yang bijaksana dengan ikut memberikan motivasi dengan ikut membudayakan literasi di rumah. Faktor pendukung ketiga adalah kerjasama yang solid antar guru dan komitmen yang kuat dari kepala sekolah. Dan yang terakhir, tersedia fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan budaya literasi.

Adapun faktor penghambat adalah pertama, sikap malas dari diri siswi itu sendiri yang mungkin disebabkan oleh ketergantungan pada teknologi yang telah memanjakan mereka dengan kenyamanan sehingga lebih sering bermain sosial media daripada membaca. Kedua, perbedaan intelektual siswa dikarenakan tidak semua berasal dari pendidikan MTS tetapi ada juga yang dari SMP. Terakhir, lingkungan sosial yang tidak familiar atau mendukung adanya literasi misalnya tidak dibiasakan sejak dini oleh orang tua ataupun akibat bergaul dengan teman yang malas untuk berliterasi.

## **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan tersebut, peneliti hendaknya menyampaikan beberapa saran kepada lembaga MA Muallimat NU Demaan Kudus dan peneliti selanjutnya di antaranya sebagai berikut:

1. Sebaiknya, Madrasah menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai, termasuk media untuk memastikan bahwa kegiatan budaya literasi berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Di MA Muallimat NU Demaan Kudus, fasilitas sudah mencukupi, namun masih ada aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam menyiapkan ruangan khusus untuk kegiatan budaya literasi. Selain itu, perlu meningkatkan penyediaan buku atau literatur yang bisa diakses oleh siswa yakni perpustakaan digital dan grup literasi berbasis WhatsApp sebagai pendukung kegiatan budaya literasi.
2. Guru PAI diharapkan agar dapat mengimplementasikan dan menjadi contoh teladan dalam kegiatan budaya literasi secara optimal. Untuk memungkinkan peserta didik

- mengembangkan kemampuan literasinya, minimal harus mencakup keterampilan membaca dan menulis.
3. Diharapkan agar peserta didik dapat menerima bimbingan dan materi yang diajarkan oleh guru PAI, serta mampu memahami materi dengan baik dan tepat.
  4. Harapan bagi peneliti masa depan adalah agar hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sumber data untuk penelitian berikutnya dan dapat dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai peran guru PAI dalam mengembangkan budaya literasi di MA Muallimat NU Demaan Kudus.

